BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.[1] Cara menemukan informasi atau cara meneliti ini terdapat dua metode, yakni dengan kualitaif, kuantitatif maupun menggunakan keduanya. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitiatif.

Pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Karena mengingat penelitian ini ingin mengetahui kondisi alami yang ada di lapangan. Dengan pendekatan ini diharapakan nantinya dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam tentang fakta dan realita. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang tujuannya untuk mendalami kejadian-kejadian yang dirasakan oleh penyusun penelitian secara holistik dengan cara deskripsi.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggamabarkan mengurai masalah yang sedang diteliti berdasarkan sumber data-data. Penelitian kulitatif deskriptif, penelitian ini untuk mendaptkan data informasi secara lansung mengenai peranan orang tua petani dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang secara komprehensif. Selain itu juga dengan menggunakan pendekatan kualititaif diharapkan dapat terungkap faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan peranan orang tua.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan,

[1]Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media,* Vol. 15, No. 1, (2011), 128.

karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang di ambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.[2] Lokasi dalam penelitian ini adalah Dusun Japanan Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dengan fokus penelitian pada peran orang tua petani dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak. Lokasi tersebut karena sangat cocok dalam implementasi dengan judul terkait, karena mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani dan terdapat anak-anak yang selalu membutuhkan pendidikan agama Islam baik di lngkungan keluarga mapaun lingkungan sekolah.

2. Gambaran Umum Desa Japanan

   a. Profil Desa Japanan

      Desa Japanan merupakan desa yang berada di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, Desa Japanan ini merupakan desa yang cukup luas yakni dengan total luas 123,75 Ha. Desa Japanan terletak pada sebelah timur dari wilayah Kecamatan Gudo, terbagi menjadi

[2] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 34-35.

dua dusun yaitu Japanan dan Kalongan. Secara administratif desa Japanan terdiri dari 3 RW (Rukun Warga) dan 9 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk 1.800 jiwa. Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, profesi, usia, dan kepercayaan atau agama. Wilayah Desa Japanan sebagian besar permukaan tanah berbentuk daratan dan masih ditemukan banyak persawahan dan ladang. Hasil bumi berupa padi, jagung, dan hasil pertanian palawija lainnya.[3] Batas-batas wilayah Desa Japanan, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Batas - batas Wilayah Desa Japanan

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	Desa Mentaos	Diwek
Sebelah selatan	Desa Kedungturi	Ngoro
Sebelah timur	Desa Blimbing	Ngoro
Sebelah barat	Desa Sukoiber	Perak

Sumber: Buku Profil Desa Japanan Tahun 2021

b. Keadaan Penduduk Desa Japanan

Berdasarkan monografi Desa Japanan pada bulan Maret tahun 2021, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Japanan adalah 1.800 jiwa. Dari jumlah tersebut terbagi 906 jiwa berjenis kelamin laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 894 jiwa dengan terdiri dari 632 kepala keluarga (Monografi Bulan Maret 2021). Berdasarkan data kependudukan di Desa Japanan antara jenis laki-laki dan jenis perempuan adalah lebih banyak jenis kelamin laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada objek di wilayah Dusun Japanan, Desa Japanan. Adapun alasan peneliti, karena berdasarkan observasi bahwa ditemukan lebih banyak jumlah buruh tani terutama para ibu di Dusun Japanan, Desa Japanan.

Masyarakat Desa Japanan bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, guru, sopir, dan lain-lain. Namun penghasilan utama

[3] Observasi, di Desa Japanan Gudo Kabupaten Jombang, 28 Maret 2021.

penduduk adalah pertanian, dengan produk pertanian unggulan yaitu palawija. Mayoritas para petani juga berternak sebagai penghasilan sampingan atau tambahan seperti sapi, kambing, ayam dalam sekala individu. Hanya sedikit yang berprofesi selain petani, yang dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Japanan Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	50 orang	35 orang
2.	Buruh Tani	32 orang	53 orang
3.	Ibu Rumah Tangga	4 orang	90 orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	16 orang	14 orang
5.	Peternak	17 orang	7 orang
6.	Perdagangan	34 orang	19 orang
7.	TNI	3 orang	0 orang
8.	POLRI	3 orang	0 orang
9.	Karyawan Perusahaan Swasta	14 orang	8 orang
10.	Karyawan Perusahaan Pemerintah	13 orang	9 orang
11.	Wiraswasta	45 orang	25 orang
12.	Kerajinan	30 orang	15 orang
13.	Sopir	15 orang	0 orang
14.	Pemuka Agama	5 orang	0 orang
15.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	10 orang	7 orang
16.	Belum bekerja	15 orang	15 orang
		306 orang	297 orang
Jumlah Total		603 orang	

Sumber: Buku Profil Desa Japanan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa dari jumlah penduduk 1.800 jiwa mayoritas pekerjaan penduduk Desa Japanan adalah sebagai petani dan buruh petani yakni dengan rincian jumlah petani ada 85 orang sedangkan jumlah buruh tani ada 85 orang dengan didominasi dengan pekerja perempuan. Di Desa Japanan penduduk yang paling banyak berprofesi petani adalah di Dusun Japanan yakni berjumlah 107 sedangkan di Dusun Kalongan terdapat 63 yang berprofesi petani. Maka dari itu dalam penelitian ini, akan berfokus

di Dusun Japanan dengan pertimbangan disana lebih banyak ditemukan petani terutama para ibu yang bekerja sebagai buruh tani. Adapun data dibawah ini pada tabel 3.3 yakni orang tua yang berprofesi petani di Dusun Japanan dari masing-masing RT dan mempunyai anak umur 7-15 tahun.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Dusun Japanan Yang Berprofesi Petani Dengan Memiliki Anak Usia 7-15 Tahun

Dusun Japanan RT/RW	Penduduk Berprofesi Petani	Anak Petani Usia 7-15 Tahun
RT 01/RW 01	15 Orang	8 Orang
RT 02/RW 01	20 Orang	12 Orang
RT 03/RW 01	17 Orang	11 Orang
RT 01/RW 02	23 Orang	8 Orang
RT 02/RW 02	18 Orang	6 Orang
RT 03/RW 02	14 Orang	7 Orang
Jumlah	107 Orang	52 Orang

Selanjutnya adapun data pendidikan penduduk Desa Japanan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Japanan Berdasarkan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play gorup	14 orang	13 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	207 orang	153 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	72 orang	139 orang
Tamat SMP/sederajat	398 orang	384 orang
Tamat SMA/sederajat	321 orang	288 orang
Tamat D-2/sederajat	0 orang	0 orang
	1.012	977
Jumlah Total	1.989 orang	

Sumber: Buku Profil Desa Japanan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk Desa Japanan yang masih duduk di bangku sekolah ada 387 orang, namun untuk jumlah anak usia 7-15 tahun yang masih sekolah ada 275 orang. Adapun data agama atau aliran kepercayaan:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Atau Kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	916 orang	899 orang
Kristen	16 orang	15 orang
Katholik	3 orang	3 orang
Jumlah Total	935 orang	917 orang

Sumber: Buku Profil Desa Japanan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui jumlah pemeluk agama mayoritas penduduk Desa Japanan yakni agama Islam dengan jumlah 1.815. Jadi sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yakni pada pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Karena proses pelaksanaan penelitian tidak lepas dari data dan nantinya data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian di lapangan terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer

   Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh atau didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta observasi di lapangan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak, si anak, dan Perangkat Desa. Adapun Dari Dusun Japanan tersebut terdapat 2 rukun warga (RW) sedangkan rukun tetangga (RT) ada 6. Dari masing-masing RT peneliti mengambil 1 orang tua sebagai narasumber pada skripsi ini. Jadi jumlah narasumber di penelitian ini adalah berjumlah 6 orang tua, karena dalam penentuan

informan peneliti memilih teknik *purposive sampling* yakni pemilihan yang didasarkan atas kriteria yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung data utama atau informasi yang telah diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian atau di lapangan. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah profil Desa Japanan, jumlah penduduk berdasarkan matapencaharian, usia, dan agama, dan dokumentasi lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkam data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, berbagai cara dan berbagai sumber. Agar hasil yang di peroleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi pastisipatif dimana penliti berperan dengan memposisikan diri sebagai partisipan seperti subjek yangyang diteliti. Artinya, peneliti berperan secara langsung dalam proses penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam berinteraksi dan merasakan langsung pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Singkatnya, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diamati. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengamati situasi dan keadaan dan aktivitas keseharian peran orang tua petani bagi anak di Dusun Japanan Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara ditunjukkan langsung kepada orang tua bagi anak di Dusun Japanan Desa Japanan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, dengan begitu diharapkan akan mendapatkan informasi seputar peranan orang tua terhadap pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[4] Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat serta menambah bukti-bukti dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan pendukung data-data penlitian dan foto-foto dari penelitian, serta transkip wawancara dari informan. Maka, dalam penelitian peneliti harus mencari serta mengambil dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal itu menjadi keharusan agar data-data tersebut riil adanya.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.[5]

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135.

[5] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana buku yang ditulis oleh Sugiyono, bahwa analisis dimulai sejak merumusakan dan menjelaskna masalah, sebelum terjun ke lapangan dan belangsungnya penelitian sampai pada hasil penelitian.[6]

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan.

Pada tahap analisis data peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, dan semakin sering dilakukan kesimpulan yang dilakukan semakin representatif, kegiatan itu adalah:

1. Pengumpulan data merupakan proses pengelompokkan data yang telah didapatkan dari metode pengumpulan data yang telah dijalankan.
2. Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang telah terkumpul dan difokuskan pada tema yang sama, pada kegiatan ini dibuat juga rangkuman dari data yang saling mendukung.
3. Penyajian data (data display) merupakan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang terstruktur, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami maknanya.
4. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang ditarik bukanlah sebuah rangkuman dari hasil penelitian, tetapi merupakan inti dari hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian berdasarkan data yang telah tersedia.

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 245.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemerikasaan keabsahan data menggunakan cara peningkatan ketekukan dan cara trianggulasi, karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya.

1. Meningkatkan ketekunan

   Meningkatkan ketekukan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematik. Meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Trianggulasi

   Adapun yang dimaksud dengan trianggulasi yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi metode dan trianggulasi sumber data.

   Trianggulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yakni untuk memperoleh kebenaran informasi dengan gambaran secara utuh peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek

kebenaran informasi tersebut, melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Sedangkan trianggulasi sumber data, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moelong pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu; tahap pra-lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulis laporan.

1. Tahap pra-lapangan

   Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menetapkan fokus penelitian yakni mencari isu yang menarik, unik, dan layak untuk dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan mengurus surat perizinan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah: a) menyiapkan kelengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, surat perizinan dari instansi terkait, kamera, dan aplikasi perekam suara; b) penjajagan umum dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan objek lebih lanjut; c) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; d) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Penelitian masih berlanjut sampai data yang didapatkan oleh peneliti sudah mencapai jenuh data. Data dikatakan jenuh apabila tidak ada informasi baru yang didapat oleh peneliti setelah digunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika sudah mencapai jenuh data maka menandai akhir dari penelitian di lapangan.

3. Tahap analisis data

Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan. Hasil temuan yang telah didapatkan oleh peneliti tidak dapat begitu saja dijadikan laporan. Namun sebelum mencapai tahap laporan, hasil penelitian harus dianalisa terlebih dahulu. Hasil dari analisis data dapat dipaparkan dalam bentuk naratif deskriptif. Sehingga analisis data pada penelitian kualitatif dapat lebih mudah, efektif dan efisien.

4. Tahap pelaporan hasil

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi. Tahap penyusunan laporan ini disusun berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah yang telah diterbitkan oleh IAIN Kediri. Peneliti melakukan tahap pelaporan hasil apabila penelitian selesai dilakukan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sudah mencukupi.